

BAB IV

SIMPULAN

2.5 Jigen Butai atau *2.5-Dimensional Musical* merupakan salah satu teater modern Jepang yang mengadaptasi berbagai *series anime, manga, hingga video game*. Dalam sejarah dan perkembangannya, *2.5 Jigen Butai* berhasil berkembang dikarenakan Takarazuka Revue yang pertama kali mengadaptasi manga berjudul *The Adventures of Shou-chan* ke dalam bentuk teater. Tidak hanya itu, Takarazuka Revue juga berhasil mengadaptasi manga berjudul *The Rose of Versailles* sehingga memunculkan berbagai macam adaptasi *series anime, manga, hingga video game* lainnya ke dalam bentuk teater, salah satunya adalah manga karya Takeshi Konomi yang berjudul *The Prince of Tennis*.

Adanya bentuk adaptasi teater dari *The Prince of Tennis* ini semakin mendorong perkembangan *2.5 Jigen Butai* sehingga didirikan *2.5-Dimensional Musical Association* untuk mempromosikan budaya *2.5 Jigen Butai*. Adanya asosiasi ini membuat *2.5 Jigen Butai* semakin dikenal karena asosiasi ini kerap mempromosikan *2.5 Jigen Butai* baik dalam bahasa Jepang maupun bahasa Inggris di website mereka, bahkan sampai membuat *subtitle* berbahasa Inggris pada beberapa pertunjukan dan menayangkan *live viewing* di berbagai negara, salah satunya adalah di Indonesia. Kepopuleran *2.5 Jigen Butai* sendiri tidak hanya karena *2.5-Dimensional Musical Association* yang kerap mempromosikan *2.5 Jigen Butai* saja, tetapi ada juga faktor lainnya seperti aktor-aktor *2.5 Jigen Butai* yang berperan sebagai karakter 2 dimensi. Aktor-aktor tersebut memiliki wajah rupawan serta berbagai macam talenta sehingga banyak yang tertarik untuk mengikuti *2.5 Jigen Butai*. Selain itu, para aktor tersebut memiliki media sosial di mana penggemar dapat mengetahui informasi terbaru serta dapat saling berinteraksi sehingga hal ini membuat para penggemar merasa lebih dekat dengan sang aktor. Perasaan kedekatan antara penggemar dengan aktor *2.5 Jigen Butai* ini membuat munculnya sebuah interaksi yang dinamakan dengan interaksi parasosial atau PSI. Interaksi parasosial (PSI) sendiri merupakan sebuah interaksi satu arah yang terjadi antara penggemar dengan idolanya (aktor, idol, atau figur media) melalui media massa. Tentunya, terjadinya suatu interaksi parasosial disebabkan oleh beberapa hal, yaitu seperti adanya ketertarikan karena kemampuan idolanya, merasakan adanya kemiripan dengan idolanya, dan ketertarikan berdasarkan fisik sang idola. Dari ketertarikan ini, munculah sebuah hubungan yang dinamakan dengan hubungan parasosial.

Berdasarkan hasil analisis yang telah penulis lakukan, penulis menyimpulkan bahwa penggemar 2.5 *Jigen Butai* tergabung dalam komunitas 2.5D Butai Fans ID memiliki aktor 2.5 *Jigen Butai* yang mereka sukai dan intensitas ketertarikan para penggemar ini berada ditahapan *task attraction*, di mana para penggemar menyukai aktor 2.5 *Jigen Butai* karena kemampuan akting yang aktor-aktor miliki. Selain itu, tingkatan hubungan parasosial yang terjadi di antara responden dengan aktor 2.5 *Jigen Butai* berada ditingkatan *intense-personal*, di mana seorang penggemar tertarik serta ingin mengetahui tentang kehidupan aktor 2.5 *Jigen Butai* kesukaannya dan juga rela mengeluarkan uangnya untuk membeli *merchandise* atau ikut *fanclub* demi mendukung sang aktor. Tentunya, interaksi parasosial dapat menimbulkan dampak bagi setiap orang, baik itu positif maupun negatif. Salah satu dampak positifnya adalah dapat menambah teman sesama penyuka 2.5 *Jigen Butai*, menambah pengetahuan akan budaya dan bahasa lain, serta termotivasi karena sang aktor. Sedangkan dampak negatifnya adalah menjadi boros demi aktor yang disukai dan adanya ketertarikan emosional yang berujung pada obsesi tidak sehat dengan aktor yang disukai.